

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian pertama oleh Muhamad Ridwan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Idea Baru Kalasan Sleman.*

Penelitian ini mengkaji : 1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. 2) upaya-upaya pembina pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di SD Idea Baru Kalasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu: keagamaan/religius, kejujuran, toleransi atau menghargai antar sesama, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan atau cinta alam, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedua, upaya pembina ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan yaitu dilakukan dengan menggunakan sistem Among dengan metode pendidikan karakter yaitu demokrasi, pencarian bersama, peserta didik aktif,

keteladanan dan *live in*. Sehingga proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka berlangsung Efektif dan Efisien.

2. Penelitian kedua oleh Ratih Rahmawati, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014. *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah.(Studi Deskriptif Analitis di SMA Negeri 1 Rajagaluh) tahun (2014).*

Dari penelitian ini diperoleh data bahwa yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka didasari atas keinginan siswa yang kuat dan didorong juga dengan di berlakukannya kurikulum 2013 yang menjadikan ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib di ikuti seluruh siswa. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membentuk dan meningkatkan karakter disiplin adalah pada kegiatan PBB dan Perkemahan.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka berasal dari dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan dari faktor internalnya berasal dari anggota pramuka itu sendiri dan permasalahan dari faktor eksternal sendiri berasal dari pihak-pihak yang mendukung proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rajagaluh. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

pramuka yaitu dengan melaksanakan peraturan yang telah dibuat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tertib dan selalu tetap menjaga komunikasi dengan baik antara anggota pramuka, pembina, dan mabigus pramuka di SMA Negeri 1 Rajagaluh.

3. Penelitian ketiga Oleh Febri Agung Waskita, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015. *Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Mewujudkan Pendidikan karakter pada Siswa SD Negeri Jetiskaranpung 1 Kalijambe tahun 2014/2015.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan kepramukaan dalam mewujudkan pendidikan karakter pada siswa SD Negeri Jetiskaranpung 1 Kalijambe tahun 2014/2015 diwujudkan melalui program yang terencana, bermakna, dan menantang dapat membentuk karakter siswa menjadi religius, disiplin, nasionalisme, mandiri, kerjasama, tanggungjawab, cinta alam, terampil dan berjiwa sosial yang diterapkan oleh siswa dalam kegiatan yang ada di sekolah. Diantaranya:

- 1) Religius diwujudkan siswa dengan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di sekolahan dan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, 2) Disiplin diwujudkan siswa dengan memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah, tidak datang terlambat, 3) Nasionalisme diwujudkan siswa dengan mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, upacara hari besar nasional dan upacara HUT RI dengan hikmad,

4) Mandiri diwujudkan siswa dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Perbedaan dari ketiga penelitian diatas, penelitian pertama mengkaji tentang nilai-nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan dan upaya pembinaannya melalui kegiatan kepramukaan. Penelitian Kedua, mengkaji tentang karakter kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan. Penelitian Ketiga, mengkaji tentang pendidikan karakter secara umum dalam kegiatan kepramukaan. Sedangkan penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pembangunan karakter kepemimpinan dalam kegiatan kepramukaan Peserta Didik di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

B. LANDASAN TEORI

1. Definisi Pendidikan Kepramukaan

a. Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹

Dalam konsep Islam, pendidikan dibagi menjadi 3 istilah yang mana pada dasarnya memiliki makna yang sama. Hal ini

¹ Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39

berdasarkan pendapat dari para pakar pendidikan islam yang saling berbeda pendapat dalam konsep ini yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah "*tarbiyah*" berakar dari kata, Pertama kata "*rabiya-yarba*" (ربي - يربي) yang juga berarti tumbuh dan berkembang. Kedua, kata "*rabba-yarubbu*" (رب - يرب) yang berarti memperbaiki, memimpin, mendidik, menjaga, dan memelihara. Bisa juga berarti mengasuh sampai lepas masa kanak-kanak.² Kata *al Rabb* الرب juga berasal dari kata "*tarbiyah*" yang berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.³

Secara istilah menurut Jamil Shaliba pendidikan adalah proses pengembangan fungsi-fungsi psikis melalui latihan sehingga mencapai kesempurnaan sedikit demi sedikit.⁴ Sedangkan Ahmad D. Marimba mendefinisikan bawasannya pendidikan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

² Abi Fadl Jamal al Diin Muhammad bin. Ibn Mandzur al Afriki al Mishri, *Lisan al-'Arab Jilid I*, (Beirut: Daar al Shadr, 1990), hlm. 401

³ Al Raghīb al Isfahani, *Mu'jam al Mufradat alfazh al Qur'an*, (Beirut: Daar al Fikr), hlm.189

⁴ Jamil Shaliba, *Al-Mu'jam al Falsafi jilid I*, (Kairo: Daar al kitab al lubnani, 1978), hlm. 266

⁵ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 19

Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.⁶

b. Kepramukaan

1) Pengertian Kepramukaan

Banyak orang yang salah paham tentang perbedaan antara makna pramuka, gerakan pramuka, dan kepramukaan. Pramuka adalah orang yang menjalani kegiatan kepramukaan, gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, Sedangkan kepramukaan adalah bentuk kegiatannya.⁷

Secara harfiah kata “Pramuka” dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yaitu sebuah organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan

⁶ Din Wahyudin, dkk., *Pengantar Pendidikan*, cet. 17, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 33

⁷ Rizky, dkk., *Radiance Scout Introduction*, (Ponorogo: Gugusdepan 15089 Gerakan Pramuka Pondok Modern Darussalam Gontor, 2007), hlm. 2

sebagainya.⁸ Gerakan Pramuka disebut juga Gerakan Kepanduan, yaitu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan pengetahuan tentang Pramuka dan kegiatan-kegiatan kepramukaan serta tingkatannya kepada para pelajar dan kaum muda Indonesia pada umumnya.⁹

Sedangkan dari segi istilah kepramukaan adalah gerakan kepanduan yang merupakan wadah pembinaan bagi kaum muda Indonesia yang mendidik guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya sehingga menjadi manusia Indonesia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur.¹⁰

2) Sejarah Gerakan Pramuka

Kepramukaan atau Kepanduan telah berkembang pesat lebih dari 140 negara di dunia. Organisasi-organisasi kepanduan internasional adalah organisasi yang independen tetapi biasa bertemu setiap dua tahun sekali dalam Boy Scouts World Conference. Biro kepanduan sedunia (*The Boy Scouts World Bureau*) berada di Jenewa, Swizerland, berfungsi sebagai sekretariat Organisasi.

⁸ <https://kbbi.web.id/pramuka> diakses pada tanggal 17 Mei 2018 pukul 16: 35

⁹ <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-pramuka-dan-sejarah-pramuka.html> diakses pada tanggal 16 April 2018 pukul 10.00

¹⁰ Reinanti Aninda Pujiawati, *Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Anggota Pramuka Sebagai Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik (Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasudan 1 Bandung)*, Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung, 2012).

Boy Scouts, gerakan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja di masa dewasa nanti. Gerakan ini bermula di Inggris di tahun 1907 oleh Sir Robert Baden-Powell, yang program-program dasar gerakannya diilhami oleh dua organisasi remaja yang telah lebih dahulu terbentuk: Sons Of Daniel Boone, didirikan oleh Daniel Carter Beard seorang naturalis-illustrator, dan Woodcraft Indian. Yang dipelopori oleh Ernest Thompson Seton seorang penulis Inggris kelahiran Kanada.

Kepanduan masuk pertama kali di Indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda, karena negara kita masih dijajah orang Belanda) pertama-tama dibawa oleh orang Belanda. Organisasinya bernama Nederland India-Sche Padviders Vereninging (NIPV) yang artinya adalah persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda. Bangsa kita mulai tertarik pada organisasi tersebut, dan karena sifatnya yang universal maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita, apalagi kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.¹¹

¹¹ Andri Bob Sunardi, *Boymen*, (Bandung: Nuansa Muda, 2006), hlm. 32

3) Sifat Kepramukaan

Berdasarkan resolusi komperensi kepramukaan pada tahun 1924 di kopenhage, Denmark dinyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas yaitu:¹²

- a) Bersifat nasional, maksudnya bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan pada suatu negara harusnya menyesuaikan pendidikan yaitu dengan keadaan dan kebutuhan wilayahnya. Pendidikan dan kepramukaan dengan keadaan dan kepentingan masyarakat sekitar. Hal ini yang kadang menjadi suatu perbedaan antara daerah dengan daerah lain dan atara negara dan negara lain.
- b) Bersifat internasional, maksudnya bahwa organisasi kepramukaan di negara manapun harus mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama pramuka tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat/ setatus sosial, suku bangsa dan bahasa.
- c) Bersifat universal, maksudnya kepramukaan itu dapat berlaku bagi siapa saja dan dapat diselenggarakan di mana saja.

¹²Andri Bob Sunardi, *Boyman*,, hlm. 4

4) Tujuan Kepramukaan

Tujuan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara indonesia yang berjiwa pancasila, menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun diri sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional, dan internasional.¹³

c. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada sejumlah peserta didik dibawah bimbingan orang dewasa dengan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dengan bentuk berbagai kegiatan sesuai dengan satuan dan golongan peserta didik. Pendidikan kepramukaan tidak membeda-bedakan ras, golongan dan suku bangsa, terbuka bagi siapapun untuk bersama-sama, belajar bersama dan membina diri bersama-sama, termasuk untuk peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional dan sosial.

Peserta didik berkebutuhan khusus sebagai anggota Pramuka memiliki hak yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan

¹³ Andri Bob Sunardi, *Boyman*,, hlm. 9-10

kepramukaan sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan melalui kegiatan yang menarik dan menantang mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, nilai-nilai kepribadian sesuai perkembangan dan kemampuannya.¹⁴

Melinda mengungkapkan bahwa pendidikan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang meliputi:¹⁵

1) Pendekatan Psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat suka rela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membeda-bedakan jenis, ras dan golongan.

2) Pendekatan Edukatif

Dalam kegiatan kepramukaan disajikan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan sikap, nilai serta keterampilan dengan melalui berbagai kegiatan rekreatif, edukatif, di alam terbuka. Kegiatan dikemas melalui kiasan dasar, bernuansa kepahlawanan, perjuangan, budaya yang dapat memberikan kesan moral sehingga menggerakkan jiwa dan membentuk watak.

¹⁴ Melinda, Elly Sri, *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*, (Jakarta: Luximia, 2013), hlm. 3

¹⁵*Ibid.*, hlm. 36-37

3) Pendekatan Rehabilitatif

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh peserta didik.

Melinda juga mengungkapkan bahwa setiap kegiatan kepramukaan menggunakan metode yang meliputi:¹⁶

1) *Leaning by doing*

Kegiatan dalam kegiatan kepramukaan harus belajar sambil mempraktekan, tidak membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktek bukan dengan teori atau ceramah.

2) Sistem berkelompok

Dibagi menjadi kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu, barung, sangga terpisah antar putera atau putri, berkelompok untuk sebuah kegiatan dengan menggunakan sistem pangkalan, based method, dangau, dan sebagainya melalui berbagai aktifitas secara berkelompok, belajar menjadi pemimpin bertanggung jawab untuk kelompok, berupaya bahu- membahu untuk mencapai tujuan.

¹⁶ Melinda, Elly Sri, *Pendidikan,*, hlm. 26-27

3) Di alam terbuka

Alam terbuka sebagai kampus tempat belajar anggota pramuka bersama dengan para pembina secara langsung bagaimana dapat menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan dan bagaimana seorang anggota pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan alam yang terjadi disekitarnya secara mandiri.

4) Menarik dan menantang

Kegiatan harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik agar tidak membosankan dan harus selalu up to date dan bervariasi serta menantang sehingga peserta didik dipicu untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka harus mampu berfikir dan bertindak secara cepat.

5) Satuan terpisah

Dalam kepramukaan diterapkan sistem satuan terpisah yang mana memisahkan antara putra dan putri dalam satuan Gugus Depan.

6) Sistem Tanda kecakapan

Tanda kecakapan dalam pramuka diantaranya SKU (Syarat Kecakapan Umum), SKK (Syarat Kecakapan Khusus), dan SPG (Syarat Pramuka Garuda) yang biasanya diterapkan dalam ujian kusus untuk mengetahui seberapa kemampuan dan kemahiran peserta didik dalam berbagai macam tandakecakapan.

7) Sistem Among

Sistem Among sering dikenal dalam kepramukaan sebagai konsep kerjasama kelompok atau keorganisasian dalam istilah *Ing Ngarso Sung Tulodo* (di depan menjadi sosok tauladan), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah menjadi penggerak dengan kerjasama kelompok), *Tut wuri Handayani* (di belakang senantiasa memberi dorongan atau motifasi).

8) Melaksanakan kode kehormatan

Kode kehormatan dalam pramuka adalah Dwi Satya, Dwi Dharma untuk golongan siaga, kemudian Tri Satya dan Dasa Dharma untuk penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa.

2. Jiwa Kepemimpinan

a. Pengertian jiwa kepemimpinan

Kata jiwa berasal dari bahasa arab (النفس) atau *nafs*' yang secara harfiah bisa diterjemahkan sebagai diri atau secara lebih sederhana bisa diterjemahkan dengan jiwa,¹⁷ dalam bahasa Inggris disebut *soul* atau *spirit*.¹⁸ Secara istilah kata jiwa dapat merujuk pada beberapa pandangan ulama dan filsuf muslim. Para filosof muslim - terutama al-Kindi, al-Farabi dan Ibn Sina- umumnya sepakat mendefinisikan bahwa jiwa adalah “kesempurnaan awal bagi fisik

¹⁷A.W. Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir versi Indonesia-Arab*, cet. I, (Surabaya, Pustaka Progressif, 2007), hlm. 366.

¹⁸ John M. Echols, *Kamus Indonesia-Inggris*, cet. III, (Jakarta, Gramedia, 1997), hlm. 245.

yang bersifat alamiah, mekanistik dan memiliki kehidupan yang energik.”¹⁹

Sedangkan kata “*Pemimpin*” muncul tahun 1300, manakala kata “*kepemimpinan*” tahun 1800 (selisih 500 tahun) ada banyak definisi pemimpin, antara lain:²⁰

- 1) Seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan (khususnya disatu bidang), sehingga mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya satu atau beberapa tujuan.
- 2) Seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau, mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi (pengertian luas). Seseorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan akseptansi (penerimaan) secara sukarela oleh pengikutnya (pengertian sempit) (oleh Henry Pratt Fairchild).
- 3) Pemandu, penunjuk, penuntun, komandan (oleh Jhon Gage Allee).
- 4) Kepala aktual dari organisasi partai di kota, dusun, atau sub-divisi-sub-divisi/bagian-bagian lainnya (Aspek politis).

¹⁹ Muhammad Ali Abu Rayyan, *Tarikh al-Fikr al-Falsafi fil Islam*, (al-iskandariyah: Dar al-Jami’at al-Mishriyah, 1984), hlm. 337.

²⁰ Syamsul Arifin, *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 1

- 5) Pribadi yang mempunyai kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok-kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu (kesimpulan) atau dengan kata lain sesungguhnya kepemimpinan bersumber dari keunggulan manusia, dari segi kualitas.
- 6) Pusat proses kelompok, kepribadian yang berakibat, seni menciptakan kesepakatan, kemampuan mempengaruhi, bentuk bujukan, hubungan kekuasaan, hasil interaksi, pemisahan peranan, awal struktur, dan lain-lain.

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan umum. Pengertian ini dipertajam oleh Dubrin bahwa kepemimpinan itu adalah kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan itu ada pada diri pemimpin/ manajer. Dari aspek karakteristik dibedakan antara karakteristik pemimpin (*leader*) dengan karakteristik manajer.

Luthans menegaskan bahwa karakteristik pemimpin di Abad XXI adalah: *Innovates* (menciptakan sesuatu yang baru); *An original* (asli dari pemimpin); *Develops* (mengembangkan); *Focuses on people* (terkonsentrasi pada manusia); *Inspires trust* (menghidupkan rasa percaya); *Long-range perspective* (memiliki prespektif jangka

panjang); *Asks what and why* (ia menanyakan apa dan mengapa); *Eye on the horizon* (berpandangan sama pada sesamanya); *Originates* (memiliki keaslian); *Challenges the Status quo* (menentang kemapanan); *Own person* (mengakui tanggung jawab ada pada pemimpin); *Does the right thing* (mengerjakan yang benar).

Pemimpin memiliki karakteristik selalu memiliki upaya untuk menciptakan hal yang baru (selalu berinovasi). Gagasan-gagasan yang dimiliki oleh pemimpin merupakan gagasan sendiri tidak meniru ataupun menjiplak. Pemimpin selalu berupaya untuk mengembangkan apa yang ia lakukan. Ia percaya pada bawahan, dan selalu menyalakan api kepercayaan pada anggota organisasi. Gagasannya memiliki prespektif jangka panjang. Ia bertanya pada bawahannya dengan pertanyaan apa dan mengapa?. Ia menentang status quo, ia tidak puas dengan apa yang ada. Ia bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh bawahannya, dan ia mengerjakan yang benar.²¹

Kepemimpinan muncul bersama-sama dengan adanya peradaban manusia, yaitu sejak nenek moyang manusia berkumpul bersama dan terjadi kerja sama antar manusia. Pada saat itu akan muncullah seseorang manusia yang paling tua, paling kuat, paling cerdas, paling bijaksana atau paling berani yang menjadi pemimpin.

²¹ <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/16134/16126> diakses pada tanggal 31 desember 2017 pukul 17.00

Ada beberapa sebab munculnya seorang pemimpin:²²

- 1) Teori genetis (keturunan), yang menyatakan pemimpin itu tidak dibuat, tapi pemimpin itu timbul atau ada dengan sendirinya.

Para penganut aliran teori ini mengetengahkan pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinannya. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin, sesekali kelak ia akan muncul sebagai pemimpin. Berbicara mengenai takdir, secara filosofis, pandangan ini tergolong pada pandangan fasilitas atau determinitis.²³

- 2) Teori Sosial, pemimpin itu harus dipersiapkan (melalui pendidikan). Teori ini merupakan kebalikan dari teori genetika. Para penganutnya mengetengahkan pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup.²⁴

- 3) Teori Ekologis (sintesis). Teori ini pada intinya menekankan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin Pemimpin apabila ia mempunyai bakat memimpin dan kemudian dikembangkan melalui usaha pendidikan dan pengembangan pengalaman.

²² Andri Bob Sunardi, *Boyman*,, hal. 234-235

²³ Bahruddin, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 51-52

²⁴ *Ibid*, hlm. 52

b. Tipe-tipe (gaya) Kepemimpinan

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak serta kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga berbeda dengan yang lainnya, ada beberapa tipe yang baik dan ada juga yang buruk, atau malah ada juga yang merupakan gabungan dari keduanya sebagai contoh dari beberapa tipe yaitu:²⁵

- 1) Tipe *Deserter* (Pembelot). Adalah tipe seseorang pemimpin yang bermoral rendah. Tidak mempunyai loyalitas (rasa pengabdian/memiliki) dan tidak merasa terlibat.
- 2) Tipe birokrat, adalah tipe seseorang pemimpin yang patuh, taat, cermat, keras dalam menegakkan peraturan.
- 3) Tipe missionaris, adalah tipe seorang pemimpin yang terbuka. Penolong, ramah dan lembut hati.
- 4) Tipe kompromiser (pengkompromi), adalah tipe seorang pemimpin yang sifatnya mudah berubah (tidak tetap) pendirian dan lemah dalam mengambil keputusan.
- 5) Tipe eksekutif, adalah tipe seorang pemimpin yang dapat memberikan motivasi serta menjadi contoh, tekun, pandangan serta wawasan cukup luas.
- 6) Tipe Kharismatik, adalah tipe seorang pemimpin yang mempunyai kelebihan dan daya tarik dan pembawaan tinggi. Dianggap oleh para pengikut/bawahannya, bahwa pemimpin

²⁵ Andri Bob Sunardi, *Boyman*,, hlm. 275-276

tipe ini mempunyai kelebihan , kekuatan yang luar biasa yang dapat membuat orang banyak kagum.

- 7) Tipe Paternalistik, atau kebapakan adalah mempunyai sifat kebapakan, suka melindungi tetapi jaang memberi kesempatan , banyak mengambil keputusan sendiri, suka berinisiatif, banyak fantasi dan tidak mudah percaya pada orang lain.
- 8) Tipe Militeristik, adalah tipe seorang pemimpin yag suka memerintah, menghendaki kepatuhan yang mutlak/ sepenuhnya dari para bawahan/ anggotanya, banyak unsur formalitas kerja serta disiplin yang kaku.
- 9) Tipe Administratif, adalah tipe seorang pemimpin yang baik dalam menyelenggarakan administratif, seperti ketatausahaan yang rapi, berpikir efektif dan efisien.

c. Teknik Kepemimpinan

Berdasarkan kemampuan dan keterampilan teknis secara sosial, seseorang pemimpin dapat menerapkan teori-teori kepemimpinan pada kegiatan sehari-harinya. Beberapa teknik kepemimpinan meliputi beberapa kategori, yaitu:²⁶

- 1) Etika profesi pemimpin yaitu kewajiban yang dimiliki seorang pemimpin, bagaimana seharusnya tingkah laku seorang pemimpin dan pengembangan moralnya.

²⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman*,, hlm. 277-278

- 2) Dinamika kelompok, yaitu terjadi interaksi (hubungan timbal balik) antar setiap anggota kelompoknya.
- 3) Komunikasi, arus informasi dan emosi yang tepat penyampaian perasaan, pikiran, dan kehendak kepada individu (kelompok) lain.
- 4) Pengambilan keputusan (*Decision making*) adalah suatu hal yang penting bagi seorang pemimpin walaupun sebenarnya cukup sulit.
- 5) Keterampilan berdiskusi (melakukan kompromi), diskusi berasal dari bahasa latin (*Disccucio*) yang artinya memecahkan dalam berbagai potongan (bagian). Artinya diskusi itu bertujuan untuk memecahkan masalah untuk mencari jalan keluarnya dengan mengambil kesimpulan.

d. Sifat-sifat Pemimpin

Asumsi pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kualitas sifat (karakteristik) tertentu yang dimiliki atau melekat dalam diri, sama dengan hubungan dengan fisi, mentaliti, psikologis, personaliti, dan intelektualiti. Teori ini tidak memungkiri bahwa sifat-sifat pemimpin tidak seluruhnya dilahirkan, tetapi juga dicapai menerusi suatu proses pendidikan dan pengalaman.²⁷ Ada beberapa perbedaan pendapat mengenai sifat kepemimpinan seperti yg dikemukakan Odway Tead, George R. Terry dan masih banyak

²⁷ Syamsul Arifin, *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 27

yang lain maka dapat diambil kesimpulan umum yaitu Pemimpin itu harus mempunyai sifat-sifat yang baik antara lain:²⁸

- 1) Kuat mental dan fisiknya.
 - 2) Bersemangat.
 - 3) Ramah tamah dan kasih sayang.
 - 4) Jujur.
 - 5) Mempunyai kemampuan (keterampilan).
 - 6) Tegak dan cepat dalam mengambil keputusan.
 - 7) Cerdas dan bijaksana.
 - 8) Berpengalaman.
 - 9) Dapat dipercaya.
 - 10) Dapat mengendalikan emosinya (stabil).
 - 11) Bersifat obyektif dan adil.
 - 12) Bisa memberi perintah, celaan, pujian, dan koreksi.
 - 13) Bisa menerima saran atau kritik.
 - 14) Memperhatikan kelompoknya.
 - 15) Menciptakan disiplin, dengan memberi contoh.
- e. Pendekatan Pendidikan Kepemimpinan

Teori The Great Man mengatakan bahwa seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin, ia akan menjadi pemimpin, apakah ia mempunyai sifat atau tidak mempunyai sifat sebagai pemimpin. Setelah mendapat pengaruh pendidikan dan pengalaman, sifat-sifat

²⁸Andri Bob Sunardi, *Boyman*,, hlm. 278

seperti fisik, mental dan kepribadian menjadi pusat perhatian untuk diteliti di sekitar tahun 1930 sampai 1950-an. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan selalu muncul dengan presentase yang tinggi, kemudian inisiatif, keterbukaan, rasa humor, antusiasme, kejujuran, simpati dan percaya pada diri sendiri.²⁹

Veithzal merumuskan empat sifat umum yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan, yaitu.³⁰

1. Kecerdasan; pada umumnya pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan yang dipimpin.
2. Kedewasaan; pemimpin cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil serta perhatian yang luas terhadap aktivitas-aktivitas sosial.
3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi; pemimpin cenderung mempunyai motivasi yang kuat untuk berprestasi.
4. Sikap hubungan kemanusiaan; pemimpin yang berhasil mau mengakui harga diri dan kehormatan bawahan.

²⁹ Syamsul Arifin, *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 41-42

³⁰ *Ibid*, hlm. 42